

## PEMBERDAYAAN TIM PKK DESA JAJARAN BARU MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN DAN PENGEMASAN TEH DAUN SUNGKAI (*Peronema canescens*)

Eka Lokaria<sup>1</sup>, Mareta Widiya<sup>2</sup>, Sepriyaningsih<sup>3</sup>, Endang Suswati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Silampari; JL. Mayor Toha Kelurahan Air Kuti Kota Lubuklinggau

Email: ekalokaria87@gmail.com

Submitted: 2023-06-06

Published: 2023-06-21

DOI: <https://doi.org/10.55526/bnl.v2i2.284>

Accepted: 2023-06-18

URL: <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/SJS>

### Abstrak

Desa Jajaran Baru memiliki banyak potensi tanaman obat, salah satunya tanaman liar yang banyak ditemukan yaitu tanaman yang dikenal Daun Sungkai. Beberapa tahun terakhir ini khususnya saat pandemic COVID -19 terjadi, Daun Sungkai menjadi pusat perhatian besar beberapa peneliti karena adanya aktivitas antibakteri dan antioksidan. Komponen antioksidan pada Daun Sungkai ternyata memiliki kekuatan yang cukup besar untuk meredam senyawa radikal bebas. Tanaman ini sangat baik untuk kesehatan, seperti darah tinggi, diabetes dan lain sebagainya. Tujuan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan dan pelatihan di Desa Jajaran baru tentang pengolahan Daun Sungkai sebagai wedang yang sehat dan menyegarkan. Metode yang digunakan dalam Pengabdian ini adalah melalui Sosialisasi, Pelatihan selama 3 bulan. Hasil PPM yang telah dicapai yaitu telah terlaksanakannya sosialisasi, praktik dan Uji Organolepti Daun Sungkai. Tim pengabdian juga berharap bahwa dalam pengabdian ini bisa dilanjutkan dengan produksi wedang Daun Sungkai dengan pasar yang lebih luas.

Kata kunci : the; daun sungkai, PKK Jajaran Baru 1

### Abstract

*Barisan Baru Village has many potential medicinal plants, one of which is a wild plant that is commonly found, namely a plant known as Sungkai Leaf. In recent years, especially when the COVID-19 pandemic occurred, Sungkai leaves have become the center of great attention by several researchers because of their antibacterial and antioxidant activity. It turns out that the antioxidant components in Sungkai leaves have a large enough power to reduce free radical compounds. This plant is very good for health, such as high blood pressure, diabetes and so forth. The purpose of this Community Service activity is to provide knowledge and training in the new Banjar Village about processing Sungkai leaves as a healthy and refreshing wedang. The method used in this Service is through Socialization, Training for 3 months. The PPM results that have been achieved are socialization, practice and organoleptic testing of Sungkai leaves. The dedication team also hopes that this service can be continued with the production of Wedang Daun Sungkai with a wider market.*

Key Word : tea; sungkai leaves

## Pendahuluan

Pengetahuan tentang tanaman obat merupakan warisan budaya dari leluhur, berdasarkan pengalaman turun menurun. Berbagai macam penyakit dan keluhan ringan maupun berat dapat diobati dengan memanfaatkan ramuan dari tumbuh-tumbuhan tertentu yang mudah didapat di sekitar perumahan. Oleh karena itu pengetahuan tentang tanaman obat sangat penting untuk dijaga dan disimpan sebagai bentuk kekayaan bangsa. (Kartasaputra, 1996).

Selain tindakan pengobatan, hal lain yang penting dilakukan yaitu pencegahan dengan memperkuat system imun tubuh, salah satunya dapat dilakukan dengan mengkonsumsi obat-obatan herbal atau tradisional. Indonesia sebagai salah satu Negara dengan 40.000 tumbuhan obat tentunya memiliki banyak sekali kandidat sebagai tumbuhan yang dapat meningkatkan sistem imun diantaranya curcuma xanthorrhiza rhizome, vitex trifolia leaves, Zingiber officinale rhizome, citrus fruit, dan Echinaceae purpurea herb. Selain bahan herbal di atas, sistem imun dan telah digunakan secara turun menurun oleh suku asli jambi, tanaman itu dikenal dengan nama sungkai (*peronema canescens*) (Kumparan, 2020). Bagian tanaman sungkai yang biasa digunakan daunnya, bahkan di merangin, salah satu kabupaten di provinsi jambi, rebusan daun sungkai telah digunakan menjadi salah satu tanaman tradisional yang diberikan kepada pasien yang menderita covid-19. Mereka percaya bahwasanya dengan menambahkan rebusan daun sungkai dapat mempercepat penyembuhan pasien terkonfirmasi covid-19.

Daun sungkai sebenarnya bukan tumbuhan baru dalam dunia pengobatan herbal, karena beberapa penelitian telah mengungkap manfaat daun sungkai bagi kesehatan diantaranya daun ekstrak daun sungkai memiliki aktivitas sebagai anti bakteri dan anti inflamasi. Secara tradisional, masyarakat jambi menggunakan rebusan daun sungkai untuk mengobati demam, malaria, kejang anak, pasca melahirkan dan juga untuk mengobati keracunan. Sebagai salah satu kisah nyata penggunaan rebusan daun sungkai, dari awal masuk hingga dinyatakan sembuh selama 15 hari. Selain itu, penggunaan daun sungkai dalam pengobatan masuk dalam kategori aman, dimana tidak ada potensi keracunan.

*Survei lapangan dari tim pengabdian* di Desa Jajaran Baru menunjukkan bahwa terdapat tanaman sungkai di beberapa lahan pekarangan rumah warga, dikebun dan dipinggir jalan. Kategori tanaman ini memang bersifat liar yang artinya juga mudah tumbuh dimana saja. Selain itu, Desa Jajaran Baru merupakan salah satu desa yang jarang disentuh aktivitas pengabdian pada masyarakat dari kampus, karena jarak yang cukup jauh jika dari kampus. Selain itu perlu adanya pembekalan dan pelatihan yang mengarah pada wirausaha home industry berbasis kesehatan di lokasi Desa Jajaran Baru ini.

## Metode

Untuk mendukung tujuan tersebut Tim dari Universitas PGRI Silampari akan melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan dibagi menjadi dua tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelatihan dan tahap pelaksanaan.

### Tahap persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan survei lokasi dan koordinasi dengan para kelompok PKK guna menentukan pelaksanaan kegiatan pembekalan dan pelatihan. Kegiatan pembekalan pada masyarakat dengan materi yang disampaikan meliputi :

- a. Pembekalan tentang manfaat tumbuhan Sungkai

- b. Pembekalan tentang bahan dasar pembuatan teh daun Sungkai
- c. Pembekalan teknologi pembuatan teh daun Sungkai
- d. Pembekalan tentang analisis cara konsumsi teh daun Sungkai

### **Tahap pelatihan dan pelaksanaan**

#### **Pemanenan Daun Sungkai (Plucking)**

Saat pemanenan daun seorang petetik harus bisa mengenali dengan tepat daun mana yang harus dipetik. Hal ini penting, untuk memastikan kelunakan daun yang dipetik menghasilkan teh yang terbaik.

#### **Tahap Pelayuan (Withering)**

Tujuan pelayuan adalah untuk mengurangi kadar air daun Sungkai hingga 70%. Daun Sungkai ditempatkan di atas loyang logam (wire mesh) dalam ruangan (semacam oven). Kemudian udara dialirkan untuk mengeringkannya secara keseluruhan. Proses ini memakan waktu 12 hingga 17 jam, (bisa juga dijemur). Pada akhir pemrosesan daun Sungkai menjadi layu dan lunak sehingga mudah untuk dipilin.

#### **Tahap Penggilingan (Rolling)**

Selanjutnya, daun Sungkai yang telah dilayukan masuk pada tahap penggilingan. Pada tahap ini, daun Sungkai digiling untuk memecah sel-sel daun. Pemecahan daun Sungkai disesuaikan dengan kebutuhan Daun Sungkai ada yang digiling kasar dan ada yang digiling sampai menjadi serbuk.

#### **Tahap Oksidasi (Oxidation)**

Daun Sungkai yang telah digiling disimpan pada tempat atau ruangan khusus yang bersih dan bebas bau. Pada tahap ini, daun Sungkai dibiarkan mengalami oksidasi. Enzim dalam simplisia akan bekerja dan membentuk warna, rasa, dan aroma.

#### **Tahap Pengeringan (Drying)**

Untuk menghentikan proses oksidasi, daun Sungkai dilewatkan melalui pengering udara panas. Proses ini mengurangi total kadar air hingga kira-kira 3% dan menghentikan enzim. Oksidasi dihentikan pada proses ini, dan sekarang daun Sungkai yang sudah kering siap untuk disortir berdasarkan penggolongan kelasnya sebelum pengemasan.

#### **Pengemasan (Packaging)**

Daun Sungkai pada umumnya dikemas dalam kotak kayu yang besar. Untuk selanjutnya dapat dikemas dalam kemasan lebih kecil, teh celup, dan lain-lain. Pada tahap pelatihan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian pada masyarakat.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil dari kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah:

Mitra yaitu ibu-ibu PKK di Desa Jajaran Baru Kecamatan Megang Sakti serta warga desa memiliki pengetahuan tentang pengolahan Tanaman sekitar yang banyak ditemukan dan bisa dimanfaatkan. Dengan dilakukannya sosialisasi pemanfaatan Tanaman sekitar yang banyak ditemukan menjadi olahan yang bernilai, dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini, Tim juga telah melakukan sosialisasi tentang manfaat, pengolahan, dan pembuatan teh daun Sungkai. Tanaman

sungkai yang melimpah ini tidak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah tanaman tersebut. Menurut Yani (2013), dalam pengobatan suku Lembak, seduhan daun *P. Canescens* (Sungkai) digunakan untuk penurun panas, malaria dan menjaga kesehatan. Hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa daun sungkai dapat berperan sebagai antipiretik (Andriyani, 2017), antimikroba (Ningsuh, 2013) dan antioksidan (Pindan, 2021)

Dari kegiatan PKM ini, hasil yang diperoleh yaitu, mitra memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan tanaman sungkai yang ada disekitar mereka. Pelaksanaan kegiatan bersama ibu-ibu PKK dapat dilihat pada gambar 3.1. sebagai berikut:



Gambar. 3.1. Pelaksanaan Sosialisasi

Melalui kegiatan pelatihan, pembimbingan, dan pengadaan alat dalam mempraktekan teknik pembuatan teh daun Sungkai pada ibu PKK di Desa Jajaran Baru Kecamatan Megang Sakti. yang dilakukan oleh Tim PKM, mitra memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang cara pembuatan teh daun Sungkai.



Gambar 3.2. Pelaksanaan Sosialisasi

Menghasilkan Produk berupa teh daun Sungkai, dari kegiatan pendampingan pengolahan tanaman sungkai yang sudah dilakukan oleh Tim pelaksana beserta mitra, diperoleh produk berupa teh daun Sungkai yang saat ini digunakan oleh anggota kelompok ibu-ibu PKK untuk menjaga imunitas tubuh dan perlindungan diri dari penyebaran virus Corona, dan tanaman ini juga bisa sebagai minuman imunostimulator (Subandrate, dkk., 2022) karena daun sungkai ini memiliki manfaat bagi kesehatan karena mengandung metabolit sekunder yang berperan dalam proses homeostasis dalam tubuh. Hasil penelitian Pindan menyebutkan bahwa daun sungkai mengandung alkaloid, flavonoid, triterpenoid, steroid, fenolik, dan saponin. Sementara itu, Yani

dan Putranto mengatakan bahwa ekstrak etanol daun sungkai mengandung peronemin, sitosterol, isopropanol, fitol, diterpenoid, dan flavonoid. Mitra juga sudah mulai melakukan pemasaran untuk produk teh daun sungkai dalam bentuk sachet teh celup.



Gambar 3.3. kemasan teh daun sungkai

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil terlaksana dengan baik dan lancar. Disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pemanfaatan dan pengolahan daun sungkai dalam menjaga Kesehatan keluarga dan dapat dipasarkan lebih luas dengan pengemasan yang lebih baik sehingga pada akhirnya dapat menambah pendapatan masyarakat.

## Daftar Pustaka

- Andriani,F.,Sundaryono,A., dan Nurhamidah N. 2017. *Uji Aktivitas Antiplasmodium Fraksi N-Heksana Daun Peronema canescensterhadap Mus musculus*. Alotrop. 1(1).
- Kartasaputra, 1996. *Imunologi: Diagnosis dan Prosedur Laboratorium*. Edisi IV, Cetakan ke-3. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Kumpanan. *Ramuan Daun Sungkai, yang Diminum Penyintas Corona di Jambi* <https://kumpanan.com/jambikita/ramuan-daun-sungkai-yangdiminumpenyintas-corona-di-jambi-1uNRUSZCDAH>. Diakses tanggal 20 Oktober 2020.
- Ningsih, A., Subehan, dan M. Natsir D.2013.*Potensi Antimikroba dan Analisis Spektroskopi Isolat Aktif Ekstrak n-Heksan Daun Sungkai (Peronema Canescens) Terhadap Beberapa Mikroba Uji. Fakultas Farmasi, Universitas Hasanuddin*.<http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/7525bb97eeeac033efca9bf37ac523ba.pdf>.
- Pindan,N. P. 2021. Uji Fitokimia dan Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Fraksi N Heksana, Etil Asetat dan Etanol Sisa Dari Daun Sungkai (Peronema canescensJack.) dengan Metode DPPH. *Jurnal Atomik*. (6)1.